

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia sudah lama mengenal kacang panjang, akan tetapi tanaman kacang panjang bukan tanaman yang berasal dari Indonesia. Kacang panjang diketahui berasal dari India dan Afrika Tengah, yang kemudian tumbuh menyebar di daerah-daerah Asia sehingga banyak dikenal jenis - jenis lokal sesuai dengan keadaan lingkungan tempat tumbuhnya salah satunya di Indonesia. Kandungan vitamin A, B maupun C banyak terkandung dalam kacang panjang khususnya pada bagian polong muda, sedangkan kandungan karbohidrat, protein maupun lemak banyak terkandung pada bijinya (Batubara dan Ryan, 2022). Kandungan vitamin yang terdapat pada kacang panjang menjadikan sayuran ini salah satu sumber kekayaan protein nabati yang dibutuhkan oleh manusia. Selain itu kacang panjang merupakan salah satu tanaman sayuran sebagai sumber vitamin dan mineral yang berfungsi sebagai pengatur metabolisme tubuh manusia, meningkatkan kecerdasan serta ketahanan tubuh, dan juga kacang panjang membantu memperlancar proses pencernaan karena kandungan seratnya yang tinggi (Zaevie, Marisi dan Puji, 2014)

Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik., 2022) produksi kacang panjang di Jawa timur mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir, pada tahun 2019 produksi kacang panjang sebesar 45.015 ton, tahun 2020 produksi kacang panjang di Jawa timur mengalami penurunan dengan produksi mencapai 39.878 ton, kemudian pada tahun 2021 produksi tanaman kacang panjang di Jawa timur hanya mencapai 38.070 ton, sedangkan kebutuhan

kacang panjang ini masih akan terus bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah populasi masyarakat Indonesia.

Tanaman kacang panjang membutuhkan nutrisi yang cukup selama proses pertumbuhan dan perkembangannya untuk itu tanaman perlu dipupuk. Dalam upaya peningkatan produksi tanaman kacang panjang dapat dilakukan dengan cara penerapan teknologi pemupukan. Tanaman kacang panjang akan tumbuh dengan baik pada tanah yang memiliki kondisi fisik dan kimia yang baik diantaranya tanah yang remah, mengandung bahan organik yang tinggi, dan pH yang netral. Penggunaan pupuk organik cair dapat menjadi salah satu pilihan untuk meningkatkan bahan organik dalam tanah serta memperbaiki sifat fisik kimia tanah sehingga tanaman kacang panjang berproduksi optimal. Pada hasil penelitian Batubara dan Ryan (2022) menunjukkan bahwa pemberian POC sebanyak 30 ml menghasilkan hasil paling tinggi pada semua parameter pengamatan pertumbuhan dan hasil tanaman kacang panjang akan tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan pemberian POC sebanyak 20 ml dan 10 ml pertanaman. Sedangkan dalam penelitian Harahap dan Eri (2019) menunjukkan pada hasil penelitiannya pemberian POC paling tinggi yaitu sebanyak 7 ml pertanaman menghasilkan jumlah polong tanaman kacang panjang tertinggi dibandingkan dengan perlakuan lain.

1.2 Rumusan Masalah

Berapa banyak waktu frekuensi aplikasi slurry yang tepat untuk mendapatkan pertumbuhan dan hasil tanaman kacang panjang yang optimal ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jumlah aplikasi slurry yang tepat untuk mendapatkan pertumbuhan dan hasil tanaman kacang panjang yang optimal.

